

**ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO)
KANTOR POS CABANG WAENA KOTA JAYAPURA**

Elius Heluka

Dosen STIE Port Numbay Jayapura

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk 1) Menganalisis Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan; Sebab PT. Pos Indonesia yang merupakan bagian dari industry, selain industry PT.Pos Indonesia juga sebagai Perusahaan Internasional maka harus menunjukkan kinerja yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah selain itu dengan dengan adanya; 2) Menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada perusahaan PT.POS Indonesia (Persero) Kantor Pembantu Cabang Waena, Kota Jayapura sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa PT. POS) Kantor Pembantu Cabang Waena, Kota Jayapura memiliki kinerja keuangan yang lebih baik pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya. Meski mengalami penurunan ditinjau dari Rasio Lancar, Rasio Kas dan Return of Asset, Operating Profit Margin pada tahun 2014-2016, maka perusahaan perlu menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas Profitabilitas, Rasio Lancar, Rasio Kas dan Gross Profit Margin, Net Profit Margin.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seperti halnya perusahaan lain meningkat profil merupakan tujuan utama bagi PT. Pos Indonesia (Persero). Selama ini kinerja keuangan perusahaan dikatakan berjalan baik tau sebaliknya hanya dengan melihat perbandingan tingkat *Profil* pada periode pengukuran dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dalam system pegukuran kinerja keuangan perusahaan, terdapat tujuan tolak ukur yang diperhatikan, yaitu efektivitas, efisiensi, kualitas, probabilitas, produktivitas, *quality of work life* dan inovasi (Sink, 1985).

Setiap perusahaan membutukan dana, Pemenuhan dana perusahaan dapat berasal dari sumber dana internal maupun eksternal. Sumber dana internal perusahaan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti laba di tahan akumulasi penyusutan. Sedangkan sumber dana eksternal perusahaan merupakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu di peroleh dari peminjaman kreditur dan investor, sumber dana eksternal yang di gunakan perusahaan sebagai pelengkap apabila dana internal kurang mencukupi.

Perusahaan dalam penggunaan dana eksternal tersebut akan di hadapkan kepada permasalahan-permasalahan yang di berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Kewajiban finansial tersebut dapat berupa kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Masalah yang dihadapi perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya atau yang harus segera di penuhi yang di kenal dengan stilah likuiditas.

Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar tersedia. Perusahaan harus yang memberi perhatian lebih terhadap likuiditas dan perusahaan harus memuat strategi yang kompeten dan bermanfaat untuk mengoptimalkan dan mengelola aktiva lancar yang di miliki perusahaan. Hal ini bertujuan agar seluruh kewajiban lancarnya yang harus segera jatu tempo dapat di lunasi dengan baik.

Masalah profitabilitas juga sangat penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus selalu berada pada keadaan yang menguntungkan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah Pembantu cabang, dan sebagainya. Pihak manajemen perusahaan dapat berusaha selalu berpikir untuk meningkatkan (*Profil*) keuntungan. karena dengan peningkatan (*Profil*) keuntungan perusahaan sendirinya akan mampu membiayai operasional perusahaan disadari bahwa betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan tersebut.

Keuntungan (*Profil*) juga akan berguna bagi perusahaan dalam menarik modal dari luar, karena tanpa adanya keuntungan perusahaan akan kesulitan untuk menarik modal dari pihak-pihak investor.

Likuiditas sangat berkaitan dengan tujuan perusahaan untuk mencapai laba maximal. Perusahaan dalam suatu usaha untuk mencapai profitabilitas yang baik harus mampu menentukan campuran aktiva lancar dan utang yang sesuai. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan berkesempatan untuk mengembangkan usahanya, yang akan berakibat dengan kemampuan laba perusahaan yang semakin baik.

Keadaan likuiditas pos Indonesia yang baik ketika suatu Pos Indonesia memiliki jumlah aset likuid yang dapat menutupi kewajiban jangka pendek dan penarikan dana oleh pelanggan. Sebagai lembaga perbankan di satu sisi Pos Indonesia harus menjaga, penarikan dana dari sumber dana yang dititipkannya seperti kredit yang diberikan pembelian peralatan dan lainnya. Sementara di sisi lain Pos Indonesia harus menjaga penarikan permintaan dana seperti kredit yang di berikan, pembelian peralatan dan lainnya menurut munawir (2010: 64).

Pendapatan terbesar suatu Pos Indonesia berasal dari bunga atas kirim wesell pos dan atas pembayaran dokumen dan barang yang dikirim kota tujuan yang tertentu, yang di berikan kepada masyarakat. Guna profitabilitas yang tinggi maka pos Indonesia akan berusaha menggunakan ke asset yang menghasilkan bunga yang tinggi, asset jangka panjang dan dengan harapan bahwa operasi harian akan tutup dengan dana baru. Namun tindakkan seperti ini sangat berisiko karena apabila dana yang terlanjur di gunakan tidak dapat di tarik, sedangkan dana baru yang di harapkan tidak tersedia, bagaimana suatu pos Indonesia dapat kewajiban memenuhi jangka pendeknya dan memenuhi penarikan dana, pada akhirnya akan menimbulkan masalah likuiditas munawir (2005).

PT. Pos Indonesia yang merupakan bagian dari industry, perusahaan internasional juga harus menunjukkan kinerja yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah, Perkembangan lingkungan usaha yang semakin cepat dan kompetitif menyebabkan resiko bisnis yang di hadapi oleh PT. Pos Indonesia semakin bervariasi dan kompleks untuk itu, di butuhkan kualitas system pengendalian keuangan yang terarah. Terintegrasi dan berkesinambungan, sehingga kinerja keuangan yang di milikinya dapat di percaya oleh berbagai pihak.

Dengan demikian perlu di ketahui bahwa, bagaimana tingkat likuiditas dan profitabilitas pada suatu pos Indonesia agar terhindar dari kemungkinan terjadinya resiko Likuiditas.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat likuiditas pada PT. Pos Indonesia (Persero), Kantor Pembantu Cabang Waena, kota Jayapura?

2. Berapa besar tingkat profitabilitas, pada PT. Pos Indonesia (persero), Kantor Pembantu cabang Waena, Kota Jayapura?
3. Bagaimana perkembangan dari tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (persero), Kantor Pembantu Cabang waena kota Jayapura?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan, tingkat likuiditas pada PT. Pos Indonesia Kantor Pembantu Cabang Waena, Kota Jayapura.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan, tingkat profitabilitas pada PT. Pos Indonesia Kantor Pembantu Cabang Waena, Kota Jayapura.
3. Untuk mengetahui perkembangan dari tingkat likuiditas, dan profitabilitas, pada PT. Pos Indonesia Kantor Pembantu Cabang Waena, Kota Jayapura.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Perusahaan selalu membutuhkan Dana dalam rangka jangka pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang untuk memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Menurut Martono (2001), para manajer keuangan perlu memperhatikan biaya modal yang efisien dalam menetapkan struktur modal yang optimal.

Manajemen keuangan atau pembelanjaan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Sutrisno (2007) manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Sartono (2008) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau (*maximization wealth of stock holders*) melalui maksimisasi perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Sedangkan Menurut Weston dan Brigham (2001) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan ada empat, yaitu sebagai berikut: a) Peramalan dan perencanaan (*forecasting and planning*) Manajemen keuangan harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam perusahaan dan bersama-sama merencanakan bentuk posisi masa depan perusahaan; b) Keputusan menyangkut investasi besar dan permodalan. Atas dasar perencanaan jangka panjang, manajer keuangan harus menghimpun dana dan modal yang dibutuhkan

untuk mendukung pertumbuhan perusahaan; 3) Pengendalian (controlling). Manajer keuangan harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam perusahaan agar operasional perusahaan dapat seefisien mungkin; 4) Interaksi dengan pasar modal. Aktivitas keempat mencakup penanganan pasar uang dan modal.

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Jumingan (2006: 112) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Berbeda dengan Sutrisno (2009) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Definisi kinerja keuangan menurut Sawir (2003) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Analisis kinerja keuangan ini dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2001) tujuan perusahaan melakukan penilaian kinerja adalah:

1. Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi dari masing-masing sub divisi dari suatu divisi atau perusahaan (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen);
2. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi (evaluasi manajer);
3. Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Kasimir (2008) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2007) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, yang meliputi neraca, perhitungan rugi laba dan laba yang ditahan. Laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Berkaitan dengan beberapa pengertian laporan keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah hasil dari siklus akuntansi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen menurut Baridwan (2004) biasanya terdiri dari:

- 1) Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi..
- 3) Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- 4) Laporan perubahan posisi keuangan (*Statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahandalam posisi keuangan selama tahun pembukuan yang bersangkutan.

Sedangkan laporan keuangan lainnya seperti laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor serta daftar-daftar lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang sifatnya memberikan penjelasan lebih lanjut. Dua jenis laporan keuangan yang sering dipakai adalah Neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*).

Sedangkan menurut Kasimir (2008:33) memiliki beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu: a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; f) Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode; dan g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Adapun tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Silvi dan Siti (2012) adalah sebagai berikut: a). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. b). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. c). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. d). Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu

periode tertentu. e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. f). Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. g). Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. h). Informasi keuangan lainnya. Jadi, memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan secara menyeluruh.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Munawir (2002) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan, pendapat akuntan, praktik dan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan, jenis dan kelengkapan laporan akuntan serta tingkat perbandingannya, *up datanya*, apakah dikonsolidasi dengan anak perusahaan.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2007) yang dimaksud analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Beberapa jenis rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek.
- 2) Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.
- 3) Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
- 4) Rasio Keuntungan/Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
- 5) Rasio pertumbuhan (*Growth Rasio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertemukan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonominya dan industri.
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Rasio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio ini merupakan paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio resiko pengembalian. Rasio ini penting karena berkaitan langsung dengan tujuan dari kekayaan para pemegang saham.

Menurut Harahap (2009), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut: a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa; b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*); c) Dapat mengetahui kesalahan

yang terkandung dalam laporan keuangan; d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan; e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan; dan f) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Dasar Hukum Yang Mengatur Usaha Ekspedisi PT. Pos Indonesia

Selama ini peraturan yang mengatur tentang usaha ekspedisi ini hanya UU no. 6 Tahun 1964 tentang monopoli pengiriman jasa surat oleh PT. Pos Indonesia yang sudah mulai dirubah serta Kepmen Perhubungan Tahun 1989 serta sebagian dalam UU No. 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran. Dengan sedikitnya perangkat aturan yang mengatur bisnis ini, maka usaha ini dapat memberikan masukan sekitar Rp. 200 miliar per tahun.

Pasal 1367 KUH Perdata adalah landasan utama bagi pertanggung jawaban tersebut, dimana seorang majikan (*employer*) bertanggung jawab secara tidak langsung terhadap perbuatan melawan hukum yang dilakukan pekerjanya sejauh hal tersebut terjadi dalam konteks pekerjaan. Adapun bunyi pasal tersebut sebagai berikut, "Seseorang tidak hanya bertanggung jawab, atas kerugian yang disebabkan perbuatannya sendiri, melainkan juga atas kerugian yang disebabkan perbuatan orang-orang yang menjadi tanggungannya atau disebabkan barang-barang yang berada di bawah pengawasannya yang terdapat dalam izin usahanya, yaitu terdiri dari; c) Bertanggung jawab atas apa yang diperjanjikannya dan menyelesaikan segala tuntutan yang sah Lebih lanjut, tanggung jawab ini diperjelas dalam Kepmenhub No.10/1988 Jo Pergub DKI No.123/2010, adapun tanggung jawab tersebut pada dasarnya menentukan bahwa suatu perusahaan pengangkutan harus bertanggung jawab pada semua hal yang telah diperjanjikannya dan wajib menyelesaikan segala tuntutan yang sah. d) Bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan dari pengiriman barang yang menggunakan dokumen-dokumen yang diterbitkannya. Perusahaan jasa pengangkutan bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan dari pengiriman barang yang menggunakan dokumen-dokumen yang telah diterbitkannya; dan e) Bertanggung jawab menyerahkan barang-barang yang diurusnya dan menutup asuransi terhadapnya. Sanksi terhadap pelanggaran tanggung jawab ini adalah pencabutan izin usahanya. Adapun dasar hukumnya yaitu:

- a) Kitab Undang-Undang Hukum Perdata ("KUHPerdata")
- b) Kitab Undang-Undang Hukum Dagang ("KUHD");

- c) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lintas dan Angkutan Jalan ("UU No.22/2009")
- d) Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 123 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Jasa Pengurusan Transportasi ("Pergub DKI No.123/2010")

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah PT. Pos Indonesia (persero), Kantor Pembantu Cabang Waena, Kota Jayapura.

Jenis dan Sumber Data

Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sebenarnya yang bersangkutan yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di kantor pos cabang waena.

Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui literatur-literatur berupa teori para ahli menyangkut penelitian ini ataupun data utama dari lokasi penelitian yang berupa data laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Data dikumpulkan melelui hasil wawancara dengan pegawai Pos Indonesia yang berwenang dengan lokasi penelitian.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva rasio lancar. Rasio kas yang ideal adalah 100%.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio).

Rasio Profitabilitas terdiri dari beberapa jenis berikut:

Return of Asset

Return on equity (ROE), atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

Dokumentasi

Informasi di kumpulkan dari Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (persero), Kantor Pembantu Cabang Waena Kota Jayapura, tahun 2014 sampai dengan 2016 serta data relevan dengan penelitian baik dari pihak manajer maupun yang berasal dari webOnline maupun Literatur-literatur lain.

Analisa Data

Analisa kualitatif

Dalam analisa kualitatif, penulis akan memaparkan dalam bentuk uraian angka-angka yang telah di peroleh dari Analisa Kuantitatif, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari analisis kuantitatif tersebut.

Analisa Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis data dalam bentuk angka-angka. Dimana dalam penelitian ini menggunakan Analisa Rasio. Untuk Rasio Likuiditas dan Profitabilitas yang dapat digunakan beberapa Rasio sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan memakai hutang lancar. Rasio lancar yang ideal adalah 100

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus Rasio untuk mencari return on equity adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih/EAT}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Operating Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Operating Profit Margin mengukur persentase dari

profit yang di peroleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

$$OPM = \frac{\text{Laba Usaha EBIT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dengan maksud untuk melihat kondisi keuangan pada setiap periode tertentu. Adapun kondisi kegiatan perkembangan dan kemerosotan pada PT. Pos Indonesia (persero)

Waena dilihat dari laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yang meliputi Laporan Neraca, Laporan Laba rugi, Tahun 2014, 2015 dan 2016. Adapun Laporan Neraca, Laporan Laba rugi Dana pada tahun 2014, 2015 dan 2016 dilihat sebagai berikut:

Tabel.4
PT. Pos Indonesia (Persero) KPC Waena
NERACA
Per 31 Des 2014, 2015, dan 2016

Pos Pos Neraca	2014	2015	2016
Aktiva Lancar :			
Kas	85.000,	90.000,00	93.000,00
Investasi Jangka Pendek			
Piutang Usaha	3.000,	4.000,00	4.300,00
Penyisihan Piutang			
Piutang Lancar Lainnya	1.095,00	2.500,00	2.650,00
Penyisihan Piutang			
Persediaan	50.500,00	6.000,00	5.750,00
Pajak di Bayar di Muka			
Biaya di bayar di Muka			
Jumlah Aktiva Lancar	94.595,00	102.500,00	105.700,00
Aktiva Lainnya :			
Aktiva Lain-lain	12.080,00	10.561,00	13.000,00
Penyisihan Aktiva Lain - lain			
Jumlah Aktiva Lain-lain	12.080,00	10.561,00	13.000,00
Jumlah Aktiva	106.675,00	113.061,00	118.700,00
Kewajiban Lancar :			
HUTang Usaha			
HUTang Pajak	2.000,00	1.000,00	900
Pendapatan diterima di muka	5.000,00	3.400,00	2.000,00
Biaya yang masih Harus di bayar	4.100,00	4.050,00	3.530,00
Hutang lancar lainnya	1.80,	800	
Jumlah Hutang Lancar	12.80,	9.250,00	6.430,00
Jumlah Hutang Jk Panjang			
Modal dan Candangan			
Rekening Kantor Pusat	82.000,00	93.000,00	102.220,00
Candangan Modal	12.595,00		10.050,00
Laba Rugi	105.395	103.811,00	112.270,00
Jumlah Modal	94.595,00	9.250,00	6.430,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	106.675,00	113.061,00	118.700,00

Sumber: PT. POS INDONESIA (Persero) KPC Waena 2017

Tabel. 4.2

**PT. Pos Indonesia (Persero) KPC Waena
Laba/Rugi
Per 31 Des 2014,2015, dan 2016**

(Dalam Rupiah)

Komponen L/R	2014	2015	2016
Pendapatan:			
Jumlah Pendapatan	42.500,00	45.000,00	62.000,00
Jumlah Potongan Pendapatan	20.000,00	15.200,00	16.150,00
Pendapatan Bersih	22.500,00	29.800,00	45.850,00
BEBAN:			
Beban pegawai	2.000,00	1.600,00	1.027,00
Beban Operasi	600	800	960
Beban administrasi			
Beban umum	800	450	1.150,00
Penurunan nilai Asset tetap			
Beban penyusutan dan amortisitasi			
Beban pemasaran	3.150,00	350	1.100,00
Beban lainnya	2.025,00	700	650
JUMLAH BEBAN	8.575,00	3.900,00	4.887,00
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	13.925,00	25.900,00	40.963,00
PAJAK 20%	-278.500,00	518.000,00	819.260,00
LABA (RUGI) BERSIH	264.575,00	492.100,00	778.297,00

Sumber: PT. Pos Indonesia (Persero) Waena 2017

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan pengertian dan penggolongan rasio keuangan, dapat dianalisis beberapa rasio keuangan untuk melihat tingkat perkembangan seluruh aktivitas perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio ini dianalisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Berdasarkan perhitungan rasio lancar pada tahun 2014, perusahaan

mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 6,2 % aktiva lancar. Dan pada tahun 2015, perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 1,6% aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 9,10% aktiva lancar. Hal ini berarti, kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang lancar dengan jaminan aktiva lancar mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2014. Tetapi hal ini masih dalam kondisi aman.

**Tabel 4.3
Rasio Likuiditas
Akhir Tahun 2014, 2015**

No	Rasio-Rasio Likuiditas	2014	2015	Perbandingan
1	Rasio Lancar (CR)	6,2%	1,6%	4,6%
2	Rasio Cash (CR)	9,8	14,8%	-5%

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan perhitungan rasio lancar pada tahun 2014, perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 6,2 % aktiva lancar. Dan pada tahun 2015, perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 1,6% aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 9,10% aktiva lancar. Hal ini berarti, kemampuan perusahaan dalam

mengembalikan hutang lancar dengan jaminan aktiva lancar mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2014. Tetapi hal ini masih dalam kondisi aman. Jadi Rasio Lancar tahun 2014 dan 2015 mengalami meningkat 4,6% dan Rasio cash tahun 2015 dan 2016 mengalami meningkat juga dengan -2%. Jadi kondisi perusahaan buruk.

Tabel. 4.4
Rasio likuiditas
Akhir Tahun 2015, 2016.

No	Rasio-Rasio Likuiditas	2015	2016	Permbandingan
1	Rasio Lancar (CR)	1,6%	9,10,%	-7,5%
2	Rasio cash (CR)	14,8%	16,8%	-2%

Dari kedua komponen rasio likuiditas tersebut, maka secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut masih dalam keadaan liquid, walaupun rasio lancar dan rasio kas yang tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,6% dan tahun 2016 sebesar 9,10%. artinya perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio Lancar dan Cash Rasio tahun 2015 sebesar 14,8% dan tahun 2016 dengan -

2%. Perusahaan perbandngan Rasio Lancar Tahun 2015 dan 2016 memiliki penurunan dengan 1,6%. Rasio Kas tahun 2015 dan 2016 meningkat dengan 7,5%, maka PT. Pos Indonesia (Persero) dikatakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan sehat.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Tabel 4.5
Rasio Profitabilitas
Akhir Tahun 2014, 2015

No	Rasio Profitabilitas	2014	2015	Permbandingan
1	Retun On Equity (ROE)	14,2%	12,7%	1,5%
2	Operating Profit Margin	7,17%	14,10%	-6,93%

Sumber: Data diolah 2017

Laba bersih yang di peroleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang di gunakan untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 14,2% pada tahun 2014 dan sebesar 12,7% pada tahun 2015. Dan 6,5% pada tahun 2016. rasio ini terjadi penurunan rasio sebesar 0,65% pada tahun 2015 dan 2016 naik menjadi 6,2% dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini terjadi karena terjadinya penurunan laba bersih di tahun 2015 sebesar Rp.

492,100, pada tahun 2016 sebesar RP.778.297 dibandingkan dengan tahun 2014. Maka perusahaan ini ROE antara Tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan 1,5, di bandingkan OPM Tahun 2014 dan 2015 menurun juga menjadi 6,93%, dan ROE dan OPM Tahun 2016 memiliki 6,2% dan 2,6% menjadi naik. jadi PT.Pos Indonesia (Persero) Waena dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan aman. Jadi bisa mampu membiayai.

Tabel 4.6
Rasio Profitabilitas
Akhir Tahun 2015,2016

No	Rasio Profitabilitas	2015	2016	Permbandingan
1	Retunt On Equity (ROE)	12,7%	6,5%	6,2%
2	Operating Profit Margin	14,10%	16,7%	-2,6%

Sumber: Data di olah 2017

Dari komponen rasio profitabilitas tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih mampu melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya. Walaupun terjadi penurunan rasio. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rasio tahun 2014 dengan tahun 2015 ROE 1,5% dan tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan rasio sebesar 6,2% pada OPM dan sebesar 14,10% dan 16,7% dan pada rasio Operating

Profit Margin yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan sehat pada rasio Operating Profit Margin.

KESIMPULAN **Kesimpulan**

Dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada Bab IV perusahaan. Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Berdasarkan dari rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan cukup liquid, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Namun terjadi penurunan rasio likuiditas dari tahun 2014 ke 2015, dan tahun amun tahun 2016 kenaikan
2. Berdasarkan rasio aktivitas 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan perusahaan cukup efektif dalam menggunakan dan mengendalikan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan
3. Berdasarkan rasio profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Hal ini terjadi kerena perusahaan kurang mampu melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya sehingga rasio terus mengalami penurunan.
4. Berdasarkan rasio leverage perusahaan, terlihat secara keseluruhan mengalami kenaikan. ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya sangat baik, dengan kata lain bahwa perusahaan dalam membelanjai aktivanya atau membiayai usahanya sebagian besar menggunakan modal sendiri. Artinya dana dari pihak luar dalam hal ini adalah hutang, yang tidak terlalu besar sehingga perusahaan sudah dapat dikatakan solvable.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Rasio likuiditas masih dianggap baik oleh teori tetapi cenderung mengalami fluktuasi, hendaknya perusahaan tetap memperhatikan aktiva lancarnya sehingga modal kerja perusahaan mengalami kenaikan, dan sebaiknya manajemen perusahaan membuat suatu kebijakan dimasa yang akan datang untuk meningkatkan aktiva lancar. Misalnya dengan mendapatkan tambahan modal sendiri dan mendapatkan hutang jangka panjang.
2. Rasio aktivitas perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan untuk mempertahanka rasio aktivitas, manajamen harus dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk mendapatkan sejumlah laba sehingga tidak ada aset perusahaan yang mengangur.
3. Rasio leverage perusahaan memiliki nilai rasio yang kurang bagus, karena mengalami sedikit kenaikan dan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya menurun, dengan kata lain bahwa perusahaan dalam membelanjai aktivanya atau membiayai usahanya sebagian besar menggunakan modal sendiri. Keadaan ini

harus diperbaiki perusahaan agar untuk tahun kedepannya tidak mengalami kenaikan kembali nilai rasionalya.

4. Pada rasio profitabilitas, perusahaan memiliki nilai rasio yang buruk karena mengalami penurunan disetiap tahunnya. Keadaan ini harus di perbaiki dengan meningkatkan pendapatan operasional dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan perusahaan agar setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanegara, Devi. 2007. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. POS Indonesia (Persero)*. Malang. Malang: Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Accounting Intermediate*. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Handayan, D., Nilam, K. dan Michael,H. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Bhimex Di Samarinda*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawan, Adi. 2012. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan POS EXPRESS di PT. POS Indonesia kantor POS Cukir*. (Online), Vol.1No.01, (<http://ejurnal.stkipjb.ac.id/index.php/AS/article/view/50/36>, diakses Maret 2015)
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. LIBERTY. Yogyakarta.
- Martono, 2001. *Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005.

- Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Ekonisia. Yogyakarta. Sangkala, Abdul A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare*. Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makassar.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Subramayam, K.R, dan John J. Wild. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Edisi sepuluh-Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Syahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman. 2013. Analisis Laporan Keuangan – Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sumber data PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Pembantu Waena, Kota Jayapura 2017.
- Weston dan Copeland, 2000. *Management Finance*, Binarupa Aksara Jakarta